

“ANALISIS *DIVIDEND PAYOUT RATIO* DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR LQ45 DI BEI PERIODE FEBRUARI 2020 - JANUARI 2023”

Stevanny

Abdulah Rakhman¹

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jl. Yos Sudarso Kav 87 Jakarta, 14350

ABSTRAK

Dalam memilih saham, investor membutuhkan informasi keuangan perusahaan untuk menilai profitabilitas dan potensi mendapatkan *capital gain* serta dividen. Dividen diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan penjualan. Dalam *Signaling Theory*, informasi dalam laporan keuangan dianggap sebagai sinyal bagi investor, dimana informasi positif dapat meningkatkan harga saham. Sedangkan teori *Tax Preference* mengatakan besarnya pajak dividen mengakibatkan investor lebih menyukai *capital gain*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh DPR dan NPM terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di BEI periode Februari 2020-Januari 2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan pengumpulan data melalui observasi data sekunder. Metode sampling yang digunakan adalah *Nonprobability sampling* dengan teknik *Purposive Sampling*. Dari 24 perusahaan yang memenuhi kriteria dilakukan outliers, didapati 20 perusahaan dan 60 data sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji kesamaan koefisien regresi, uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda dengan program IBM SPSS Statistics 25. Hasil penelitian menunjukkan variabel DPR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci: *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Net Profit Margin* (NPM), Harga Saham

ABSTRACT

In selecting stocks, investors require company financial information to assess profitability and potential for capital gain and dividends. Dividends are measured by the Dividend Payout Ratio (DPR). Net Profit Margin (NPM) is a profitability ratio, which measures a company's ability to generate net profit from sales revenue. In Signaling Theory, information in financial reports is considered a signal to investors, where positive information can increase stock prices. Tax Preference Theory states that higher dividend taxes lead investors to prefer capital gains. This study aims to analyze DPR and NPM effects on stock prices in LQ45-listed companies on IDX from February 2020-January 2023. This study uses quantitative methods, data collected through secondary data observation. The sampling technique used is non-probability sampling with a purposive sampling approach. After outlying 24 qualified companies, the result is 20 companies with 60 data samples. Data analysis techniques include regression coefficient similarity test, descriptive statistical test, classic assumption test, and multiple linear regression analysis using IBM SPSS Statistics 25. The research findings indicate that the DPR variable has a negative and significant impact on stock prices, whereas the NPM variable does not affect stock prices.

Keywords: *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Net Profit Margin* (NPM), Stock Prices

¹ Korespondensi dengan penulis
Abdulah Rakhman: Telp. 085691940242
E-mail: abdullah.rakhman@kwikkiangie.ac.id
Stevanny: Telp. 081213853570
E-mail: stevannycn@yahoo.com

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saham merupakan bukti kepemilikan dari suatu perusahaan, membeli saham berarti memiliki sebagian dari perusahaan dan investor berpeluang untuk mendapatkan keuntungan berupa dividen dan capital gain (Wira, 2023:2-3). Dalam menentukan saham yang akan dibeli, investor membutuhkan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan. Informasi ini bisa didapatkan dari laporan keuangan. Laporan keuangan adalah dokumen yang menggambarkan situasi keuangan dan gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut (Hidayat, 2018:2). Para investor maupun calon investor membutuhkan laporan keuangan untuk mengevaluasi seberapa lancar aktivitas dan profitabilitas sebuah perusahaan serta potensi untuk mendapatkan dividen, yang kemudian akan menjadi pertimbangan untuk menjual, membeli atau mempertahankan saham perusahaan tersebut (Hidayat, 2018:3). Hal ini kemudian berpotensi mempengaruhi harga saham.

Jaya et al., (2023:23) mengatakan salah satu cara untuk mengevaluasi kinerja keuangan adalah melalui analisis rasio keuangan yang tertuang pada laporan keuangan. Analisis rasio keuangan adalah proses mengevaluasi laporan keuangan dengan membandingkan berbagai data yang terdapat dalam laporan keuangan untuk menilai historis kinerja perusahaan dan digunakan sebagai referensi untuk memprediksi kinerja di masa mendatang (Jaya et al., 2023:23). Salah satu rasio keuangan adalah rasio profitabilitas. Rasio ini memberikan gambaran seberapa efektif pengelolaan yang dilakukan perusahaan dalam menghasilkan laba dan menjadi gambaran apakah investor akan menerima pengembalian yang sesuai dengan investasi mereka (Hidayat, 2018:50). Laba yang tinggi menunjukkan potensi pembagian dividen yang besar. Rasio profitabilitas yang tinggi mencerminkan kondisi keuangan yang sehat bagi perusahaan. Sebaliknya, rasio profitabilitas yang rendah menunjukkan keterbatasan perusahaan dalam menghasilkan laba. Salah satu rasio profitabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (NPM) yakni rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan penjualan (Siswanto, 2021:37).

Dividen adalah bagian pendapatan yang diterima pemegang saham sebagai bagian atas pendapatan yang diterima perusahaan setelah perusahaan memperoleh laba final/bersih/laba setelah pajak (Asnawi, 2017:6.39). Dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham didasarkan oleh kebijakan dividen perusahaan (Natalie et al., 2021:405). Kebijakan dividen adalah keputusan apakah perusahaan akan membagikan laba bersih yang dihasilkan suatu perusahaan pada akhir tahun kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau mempertahankannya untuk menambah modal investasi di masa depan (Triyonowati & Dewi, 2022:66). Apabila keuntungan perusahaan tidak dibagikan kepada pemegang saham, maka keuntungan tersebut akan diinvestasikan kembali ke dalam perusahaan dan disebut laba ditahan (Jaya et al., 2023:100). Kebijakan dividen diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR), rasio ini membandingkan antara pembayaran dividen dengan laba bersih perusahaan (Triyonowati & Dewi, 2022:69).

Pembagian dividen secara rutin menjadi hal yang diperhatikan oleh para pemegang saham atau investor karena dividen memiliki arti yang beraneka ragam bagi para investor (Asnawi, 2017:6.40). Ketika perusahaan tidak membagikan dividen maka laba akan ditahan yang mungkin akan digunakan untuk pengembangan perusahaan, investor kehilangan kesempatan untuk mendapatkan keuntungan saat ini. Namun dengan berkembangnya perusahaan maka harga saham akan naik dan investor mendapatkan *capital gain*. Jika perusahaan memutuskan untuk membagikan dividen maka investor mendapatkan keuntungan saat ini, namun ketika perusahaan kemudian membutuhkan tambahan modal, maka perusahaan harus mencari modal dari luar seperti utang, pinjaman, obligasi dan penerbitan saham (Asnawi, 2017: 6.40). Oleh karena itu Asnawi (2017:6.40) mengatakan ada yang menganggap pembagian dividen sebagai sinyal atas kemampuan kas perusahaan, ada pula yang menganggap sebagai ketiadaan peluang untuk berinvestasi

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Dividen yang diprosikan dengan DPR dan Rasio Profitabilitas yang diprosikan dengan NPM berpengaruh terhadap harga saham. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar saham LQ45 di BEI selama periode Februari 2020- Januari 2023 yang rutin membagikan dividen final dan rutin menerbitkan laporan

keuangan dan laporan tahunan pada tahun 2020-2022. LQ45 adalah 45 saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki tingkat likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar. Daftar saham LQ45 dilakukan penggantian setiap 6 bulan sekali yakni pada bulan Februari dan Agustus.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dan batasan penelitian di atas, maka rumusan masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah “Apakah Dividend Payout Ratio dan Net Profit Margin berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar LQ45 di BEI Periode Februari 2020 - Januari 2023?”

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik bagi pemangku kepentingan langsung maupun dalam konteks yang lebih luas. Beberapa manfaat penelitian ini antara lain:

1. Dengan memahami bagaimana DPR dan NPM mempengaruhi harga saham, investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi.
2. Perusahaan dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk mengevaluasi dan memutuskan kebijakan mereka.
3. Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya untuk menggali lebih dalam pengaruh DPR, NPM dan faktor-faktor eksternal yang mungkin mempengaruhi harga saham.

D. Kajian Pustaka

1. *Signaling Theory*

Teori ini diungkapkan oleh Michael Spence (1973). Teori ini didasarkan pada ketidaksamaan informasi yang dimiliki manager dan investor. Hartono (2010) (dikutip oleh Jaya et al., 2023:109-110) mengatakan informasi yang disampaikan oleh perusahaan akan diterima oleh investor dan kemudian diinterpretasikan serta dianalisis terlebih dahulu, dapat dianggap sebagai sinyal positif (berita baik) atau sinyal negatif (berita buruk). Ketika informasi bersifat positif, ada indikasi bahwa investor akan merespons secara positif dan menganggap adanya kesempatan berinvestasi yang tinggi, sehingga harga sahamnya naik. Sebaliknya jika informasi bersifat negatif, hal ini akan mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi, yang dapat berdampak pada penurunan harga saham perusahaan (Jaya et al., 2023:110).

Manajemen perusahaan mempublikasikan berbagai informasi dalam laporan keuangan untuk dimanfaatkan investor atau calon investor dalam memahami, menganalisis dan menilai apakah suatu perusahaan mempunyai prospek yang baik agar kemudian dapat menentukan apakah ingin membeli, menjual atau mempertahankan saham sebuah perusahaan (Hidayat, 2018:3).

2. *Dividend Irrelevance Theory*

Teori ini diungkapkan oleh Miller dan Modigliani (1961). Menurut MM, harga saham perusahaan ditentukan oleh risiko usaha, aset dan laba yang diperoleh dan tidak ada hubungannya dengan kebijakan dividen (Asnawi, 2017:6.43). Jaya et al., (2023:107) juga mengatakan menurut MM harga saham ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan aset perusahaan, oleh karena itu harga saham lebih dipengaruhi oleh keputusan investasi bukan kebijakan dividen.

3. *Bird In the Hand Theory*

Jaya et al., (2023:108) mengatakan teori ini pertama kali dikemukakan oleh Gordon dan Lintner (1956). Gordon dan Lintner berpendapat investor lebih menyukai pendapatan yang pasti dari dividen daripada potensi pendapatan dari *capital gain* yang masih belum pasti. Oleh karena itu, investor cenderung memilih saham yang memberikan dividen. Semakin besar jumlah dividen yang dibagikan, semakin tinggi minat investor terhadap saham perusahaan. Tingginya minat ini dapat mengakibatkan kenaikan harga saham (Jaya et al., 2023:108-109).

4. *Agency Theory*

Teori ini dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) (dikutip oleh Aryawati et al., 2022:111). Kendali atas perusahaan sering diberikan kepada manajer profesional karena keterbatasan pemilik dalam mengelola perusahaan. Manajer keuangan juga memiliki kepentingan individu, hal ini membuat manajer enggan mengambil keputusan berisiko tinggi dan lebih cenderung memprioritaskan tujuan individu daripada tujuan perusahaan. Untuk mengurangi konflik ini perusahaan harus mengeluarkan biaya keagenan seperti pembuatan sistem informasi keuangan yang baik, audit laporan keuangan oleh akuntan publik untuk mencegah penyimpangan, dan biaya pengawasan manajemen. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa manajer mengelola perusahaan dengan baik dan mendorong upaya untuk meningkatkan harga saham maka manajer diberikan hak untuk membeli saham perusahaan dengan harga yang telah ditentukan. Dengan begitu masalah agensi bisa terselesaikan (Hayat et al., 2021:22).

5. *Tax Preference*

Teori ini dikemukakan oleh Litzenger dan Ramaswamy. Dasar dari teori ini adalah pengenaan pajak pada pendapatan dividen dan *capital gain*. Terdapat kecenderungan tarif pajak dividen lebih besar dibandingkan tarif pajak *capital gain*, hal ini dapat menyebabkan imbal hasil investasi menjadi lebih kecil jika dijumlahkan menjadi *capital gain* (Asnawi, 2017:6.45). Hal ini menyebabkan para investor lebih menyukai *capital gain* dibanding dividen.

6. *Rasio Profitabilitas*

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba dengan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya seperti aset, modal, dan pendapatan atau penjualan (Siswanto, 2021:35). Salah satu rasio profitabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (NPM) yakni rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan atau penjualan yang dilakukan. Rasio ini menunjukkan efisiensi manajemen dalam mengelola bagian produksi, personalia, pemasaran dan keuangan perusahaan (Siswanto, 2021:37). Semakin tinggi rasio ini maka artinya perusahaan semakin efisien dalam menghasilkan laba dari sumber pendapatan atau penjualannya. Jaya et al., (2023:33) mengatakan rasio profitabilitas yang tinggi mencerminkan kondisi keuangan yang sehat bagi perusahaan, maka artinya rasio NPM tinggi mencerminkan kondisi keuangan yang sehat bagi perusahaan. Sebaliknya, rasio NPM yang rendah menunjukkan keterbatasan perusahaan dalam menghasilkan laba, rumus dari *Net Profit Margin* adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

7. *Kebijakan Dividen*

Kebijakan dividen menurut Triyonowati & Dewi (2022:66) adalah keputusan apakah akan membagikan laba bersih yang dihasilkan suatu perusahaan pada akhir tahun kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau mempertahankannya untuk menambah modal guna membiayai investasi di masa depan. Kebijakan dividen dapat diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). DPR adalah rasio perbandingan antara total dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham dengan laba bersih perusahaan dengan rumus berikut (Triyonowati & Dewi, 2022:69):

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Per Lembar Saham}}{\text{Laba Bersih Per Lembar Saham}}$$

8. Tata Cara Pembayaran Dividen

Terdapat tanggal-tanggal penting yang perlu diperhatikan pada pembagian dividen seperti tanggal *announcement date* (pengumuman pembagian dividen), *cum dividend* (hari terakhir perdagangan saham dengan hak dividen), *ex-dividend date* (tanggal pencatatan pemegang saham yang berhak mendapatkan dividen dan juga hari pertama saham diperdagangkan tanpa hak dividen) serta *payment date* (tanggal pembayaran dividen kepada pemegang saham). Dikatakan sejak pengumuman dividen hingga *ex-dividend date* harga saham akan mengalami kenaikan, dikarenakan orang ingin membeli saham untuk mendapatkan dividen (Asnawi, 2017:6.41). Sesuai dengan hukum *supply and demand* harga akan meningkat seiring dengan meningkatkan permintaan.

E. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1. Pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap Harga Saham

Penelitian yang dilakukan oleh Fitri & Purnamasari (2018), Bustani et al., (2021), dan Samosir et al., (2019) menunjukkan DPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan *Signaling Theory* dan *Bird in the Hand Theory* yang mengatakan bahwa investor lebih menyukai dividen yang pasti dibanding *capital gain* yang belum pasti, DPR yang tinggi dianggap sebagai sinyal prospek perusahaan yang baik.

Namun menurut (Asnawi, 2017:6.45) adanya kecenderungan tarif pajak dividen lebih besar dari *capital gain* yang kemudian mengakibatkan imba hasil lebih kecil dibandingkan *capital gain* membuat investor lebih menyukai *capital gain* (*Tax Preference*). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Oktaviani & Sasi (2017) yang menunjukkan DPR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

H1: *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham

2. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham

Penelitian yang dilakukan oleh Hayati et al., (2019), Novita dan Alex (2020) dan Samosir et al., (2019) menunjukkan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan *Signaling Theory* yang mengatakan informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan dianggap menjadi sinyal bagi investor, ketika ada informasi positif maka ada indikasi investor akan merespon secara positif dan menganggap adanya kesempatan berinvestasi yang tinggi, sehingga harga sahamnya naik (Jaya et al., 2023:110). Rasio NPM yang tinggi mencerminkan kondisi keuangan yang sehat bagi perusahaan (Jaya et al., 2023:33).

H2: *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap Harga Saham

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang secara rutin terdaftar dalam saham LQ45 di BEI dari Februari 2020-Januari 2023 dan rutin menerbitkan laporan tahunan, laporan keuangan, dan membagikan dividen pada tahun 2020-2022.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Creswell & J. David (2018:51) penelitian kuantitatif merupakan cara untuk menguji teori dengan mengidentifikasi hubungan antar variabel yang dapat diukur, data berupa angka dan dapat dianalisis menggunakan prosedur statistik.

Pengumpulan data menggunakan metode observasi data sekunder. Data diambil dari website resmi www.idx.co.id, www.finance.yahoo.com, dan website resmi perusahaan terkait.

C. Variabel Penelitian

1. *Dividend Payout Rasio / DPR (X1)*

Dividend Payout Ratio (DPR) adalah rasio perbandingan antara total dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham dengan laba bersih perusahaan (Triyonowati & Dewi, 2022:68). DPR bermanfaat untuk mengevaluasi keberlanjutan dividen. Perusahaan tidak ingin mengurangi dividen karena tindakan tersebut dapat menurunkan nilai saham dan mencerminkan kualitas manajemen yang kurang baik. Rumus DPR adalah sebagai berikut (Triyonowati & Dewi, 2022:69):

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Per Lembar Saham}}{\text{Laba Bersih Per Lembar Saham}}$$

2. *Net Profit Margin / NPM (X2)*

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan atau penjualan yang dilakukan. Rasio ini menunjukkan efisiensi manajemen dalam mengelola bagian produksi, personalia, pemasaran dan keuangan perusahaan (Siswanto, 2021:37). Rasio NPM tinggi mencerminkan kondisi keuangan yang sehat bagi perusahaan. Sebaliknya, rasio NPM yang rendah menunjukkan keterbatasan perusahaan dalam menghasilkan laba, rumus dari NPM adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

3. *Harga Saham (Y)*

Harga saham yang digunakan adalah rata-rata harga saham sejak *dividend announcement* hingga *ex-dividend date*. Asnawi (2017:6.41) menjelaskan sejak tanggal pengumuman pembayaran dividen hingga *ex-dividend date* harga saham akan mengalami kenaikan, setelah hari *ex-dividend date* harga saham akan berubah-ubah yang disebabkan oleh berbagai faktor.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel menggunakan *Nonprobability sampling* dengan teknik *Purposive sampling*. *Nonprobability sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang setara bagi setiap anggota populasi sampel (Hikmawati, 2020:66). *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan beberapa pertimbangan tertentu (Hikmawati, 2020:68). Kriteria yang diterapkan dalam pemilihan sampel penelitian ini adalah:

1. Perusahaan terdaftar LQ45 di BEI dari Februari 2020-Januari 2023 secara berturut-turut.
2. Perusahaan menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan secara rutin dari tahun 2020-2022.
3. Perusahaan rutin membagikan dividen final selama periode penelitian

Dari hasil *purposive sampling*, sebanyak 24 perusahaan memenuhi kriteria tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi data sekunder. Data yang diambil adalah jumlah dividen per lembar saham (DPS) dari pembagian dividen final, laba per lembar saham (EPS), laba bersih, penjualan atau pendapatan perusahaan untuk tahun buku 2019, 2020, dan 2021, dan harga per lembar saham perusahaan sejak pengumuman dividen hingga *ex-dividend date* pada tahun 2020-2022 dari perusahaan yang masuk dalam kriteria.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel penelitian dengan menggunakan rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, dan

simpangan baku (standard deviation) dari setiap variabel yang diselidiki (Sahir, 2021:38). Dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, variabel-variabel dalam penelitian ini menjadi lebih jelas dan mudah dipahami.

2. Uji Kesamaan Koefisien atau *Pooling Data*

Uji Pooling dilakukan untuk melihat apakah gabungan data cross-section dan time series dapat dilakukan atau dipooling (Gujarati, 2011:279). Data dapat dipooling jika nilai sig dari seluruh variabel dummy > 0.05 , jika sebaliknya maka data harus diuji per tahun karena terdapat perbedaan *intercept*, *slope* atau keduanya dalam persamaan regresi. Model yang diperoleh adalah sebagai berikut (Gujarati, 2011:283):

$$\begin{aligned} \text{Harga Saham} = & \alpha + \beta_1 \text{DPR} + \beta_2 \text{NPM} + \beta_3 \text{D1} + \beta_4 \text{D2} + \beta_5 \text{D1DPR} \\ & + \beta_6 \text{D1NPM} + \beta_7 \text{D2DPR} + \beta_8 \text{D2NPM} \end{aligned}$$

Keterangan:

α	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_8$	= Koefisien regresi
DPR	= <i>Dividend Payout Ratio</i>
NPM	= <i>Net Profit Margin</i>
D1	= Variabel Dummy, 1 untuk tahun 2020, 0 untuk tahun selain 2020
D2	= Variabel Dummy, 1 untuk tahun 2021, 0 untuk tahun selain 2021
D1DPR	= Variabel perkalian antara Variabel DPR dengan Dummy 1
D1NPM	= Variabel perkalian antara Variabel NPM dengan Dummy 1
D2DPR	= Variabel perkalian antara Variabel DPR dengan Dummy 2
D2NPM	= Variabel perkalian antara Variabel NPM dengan Dummy 2

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji untuk melihat apakah data memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah Uji Statistik Kolmogorov-Smirnov. Model regresi dianggap mengikuti distribusi normal jika hasil uji One Sample Kolmogorov-Smirnov, yang diungkapkan dalam signifikansi Asymp.Sig. (2-tailed), melebihi 0.05. Hipotesis pengujian dapat dirumuskan sebagai berikut (Zahriyah et al., 2021:81):

H0: Data residual memiliki distribusi normal.

Ha: Data residual tidak memiliki distribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menilai apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas. Uji regresi linier seharusnya tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara variabel bebas (Zahriyah et al., 2021:82). Uji Multikolinieritas menggunakan metode Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance (TOL) (Sahir, 2021:70). Dasar penentuan keputusan Multikolinieritas adalah sebagai berikut:

(1) Jika nilai *tolerance* ≥ 0.10 atau $\text{VIF} \leq 10$, maka tidak terdapat multikolinieritas.

(2) Jika nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau $\text{VIF} \geq 10$, maka terdapat multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat penyimpangan terhadap asumsi klasik heteroskedastisitas, yang mengindikasikan adanya perbedaan varian dari residual untuk setiap pengamatan dalam model regresi (Zahriyah et al., 2021:89). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode yang digunakan adalah uji Glejser pada program SPSS. Rumus Glejser adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016:137):

$$U_t = \alpha + \beta_1 \text{DPR} + \beta_2 \text{NPM} + vt$$

Keterangan:

Ut = nilai residual diabsolutkan
 α = konstanta
 β = koefisien
 vt = nilai error

Dasar penentuan keputusannya adalah sebagai berikut:

- (1) Apabila nilai Sig. > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- (2) Apabila nilai Sig. \leq 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mendeteksi apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara anggota sampel (Sahir, 2021:71). Untuk Uji Autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson*. Dasar penentuannya jika nilai $du \leq d \leq (4-du)$ maka tidak ada autokorelasi.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk menguji hubungan pengaruh antara lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen (Zahriyah et al., 2021: 62). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 DPR + \beta_2 NPM + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham
DPR = *Dividend Payout Ratio*
NPM = *Net Profit Margin*
 α = Konstanta
 β_1 dan β_2 = Koefisien
e = Error

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F ini digunakan untuk menilai apakah terdapat pengaruh bersama-sama (simultan) dari variabel bebas terhadap variabel terikat (Sahir, 2021:53). Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$$

$$H_a : \text{minimal ada satu } \beta \neq 0$$

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut (Sahir, 2021:53):

- (1) Jika Sig F \leq α (0,05) maka tolak H_0 terima H_a , artinya variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- (2) Jika Sig F > α (0,05) maka tidak tolak H_0 , artinya variabel-variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t merujuk pada pengujian terhadap koefisien regresi secara individual, bertujuan untuk menilai signifikansi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (Sahir, 2021:53). Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis 1:

$$H_{01}: \beta_1 = 0 \text{ Variabel } \textit{Dividend Payout Ratio} \text{ tidak berpengaruh terhadap harga saham}$$

$$H_{a1}: \beta_1 \neq 0 \text{ Variabel } \textit{Dividend Payout Ratio} \text{ berpengaruh terhadap harga saham}$$

Hipotesis 2:

$$H_{02}: \beta_2 = 0 \text{ Variabel } \textit{Net Profit Margin} \text{ tidak berpengaruh terhadap harga saham}$$

H_{a1}: $\beta_2 > 0$ Variabel *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham

Dasar pengambilan keputusannya:

- (1) Jika $\text{Sig } t \leq \alpha (0,05)$ maka tolak H₀ terima H_a, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- (2) Jika $\text{Sig } t > \alpha (0,05)$ maka tidak tolak H₀, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi untuk menilai sejauh mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Jika nilai koefisien determinasi dalam model regresi mendekati nol, itu menunjukkan bahwa pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kecil. Sebaliknya, jika nilainya mendekati 1, menunjukkan bahwa pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat semakin besar (Sahir, 2021:54). Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KP = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = nilai koefisien determinasi

R^2 = nilai koefisien korelasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Kesamaan Koefisien (*Pooling*)

Tabel 1
Hasil Uji Kesamaan Koefisien (*Pooling*)

Model	Sig.
(Constant)	0.001
DPR	0.792
NPM	0.547
D1	0.801
D2	0.986
D1DPR	0.363
D1NPM	0.667
D2DPR	0.627
D2NPM	0.833

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 25

Berdasarkan Hasil Uji *Pooling* pada tabel 1, hasil perkalian variabel *dummy* dengan variabel independen pada model D1DPR mendapat nilai signifikan 0.363, D1NPM dengan hasil 0.667, D2DPR dengan hasil 0.627, dan D2NPM dengan hasil 0.833. Seluruh nilai sig

dari perkalian variabel dummy dengan variabel independen lebih besar dari 0.05 artinya data dapat dipooling.

2. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPR (X1)	60	0.40	1.040	0.54383	0.257900
NPM (X2)	60	0.10	0.400	0.15783	0.090011
Harga Saham (Y)	60	867.500	29003.130	5442.09433	4893.069341
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 25

Setelah dilakukan outliers dari 24 perusahaan yang memenuhi kriteria, terdapat 60 data dari 20 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Berdasarkan hasil olah data uji statistik deskriptif dengan SPSS 25 didapati hasil seperti yang tertera pada tabel 2, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Variabel DPR mempunyai nilai minimum sebesar 0.40 yang dimiliki oleh PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP) pada tahun 2022, sedangkan nilai maksimum sebesar 1.040 dimiliki PT H.M. Sampoerna Tbk (HMSP) pada tahun 2022. Nilai rata-rata DPR adalah 0.54383 dengan standar deviasi 0.257900.
- b. Variabel *Net Profit Margin* (NPM) mempunyai nilai minimum sebesar 0.10 yang dimiliki PT XL Axiata Tbk (EXCL) pada tahun 2021, sedangkan nilai maksimum sebesar 0.400 dimiliki oleh PT Sarana Menara Nusantara Tbk (TOWR) pada tahun 2022. Nilai rata-rata NPM adalah 0.15783 dengan standar deviasi 0.090011.
- c. Variabel Harga Saham mempunyai nilai minimum sebesar 867.500 yang dimiliki oleh PT Sarana Menara Nusantara Tbk (TOWR) tahun 2020, sedangkan nilai maksimum sebesar 29003.130 dimiliki oleh PT United Tractors Tbk (UNTR). Nilai rata-rata Harga Saham adalah 5442.09433 dengan standar deviasi 4893.069341.

3. Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Normalitas

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas 1-Sample K-S Test

Nama Pengujian	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.000

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 25

Berdasarkan hasil uji normalitas yang tertera pada tabel 3, didapati hasil Asymp. Sig. (2-tailed) $0.000 \leq 0.05$ maka artinya residual data tidak berdistribusi normal. Namun, pada teori *central limit* dikatakan bahwa semakin besarnya ukuran sampel maka distribusi nilai mean sampel semakin mendekati normal. Bowerman et al., (2017:335) mengatakan jika sampel berjumlah setidaknya 30, maka residual data mendekati normal.

Pada penelitian ini terdapat 60 sampel sehingga dapat disimpulkan dengan teori *central limit* bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
DPR	0.988	1.012
NPM	0.988	1.012

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 25

Berdasarkan hasil uji Multikolinieritas dengan program SPSS 25 didapati hasil seperti yang tertera pada tabel 4, seluruh variabel memiliki nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0.1, maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas pada penelitian ini.

c. Uji Heterokedastisitas

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig
DPR	0.546
NPM	0.476

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 25

Berdasarkan hasil olah data SPSS seperti yang tertera pada tabel 5, seluruh variabel memiliki nilai sig > 0.05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

Model	du	dL	d	Hasil
DPR dan NPM terhadap Harga Saham	1.6518	1.5144	2.031	Tidak ada autokorelasi

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 25

Pada penelitian ini, jumlah sampel (n) berjumlah 60 dan terdapat 2 variabel independen (k). Berdasarkan tabel Durbin-Watson dengan nilai $n = 60$ dan $k = 2$, maka nilai d_u sebesar 1.6518 dan d_L sebesar 1.5144. Hasil uji Durbin-Watson pada penelitian ini mendapati nilai $d = 2.031$. Berdasarkan kriteria Durbin-Watson jika $d_u \leq d \leq (4-d_u)$ maka tidak ada autokorelasi. Pada penelitian ini nilai d_u sebesar 1.6518 dan besar nilai $(4-d_u)$ atau $4-1.6518$ adalah 2.3482. Sehingga didapati $1.6518 < 2.031 < 2.3482$ maka dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi pada penelitian ini.

4. Pengujian Hipotesis
 a. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized B	t	Sig.	Sig/2	F	Sig	R ²
(Constant)	9723.118	5.726	0.000		3.757	0.029	0.116
DPR	-5518.320	-2.322	0.024				
NPM	-8109.679	-1.191	0.239	0.119			

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 25

Berdasarkan hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda yang tertera pada tabel 7 maka dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 9723.118 - 5518.320 \text{ DPR} - 8109.679 \text{ NPM}$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut:

- (1) Nilai konstanta sebesar 9723.118, artinya apabila variabel DPR dan NPM bernilai 0 (konstan) maka variabel harga saham bernilai 9723.118.
- (2) Nilai koefisien regresi variabel DPR sebesar negatif (-) 5518.320, artinya apabila variabel independen lain bernilai tetap dan variabel DPR naik sebesar 1 persen maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 5518.320. Koefisien bernilai negatif ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara DPR (*Dividend Payout Ratio*) dengan harga saham.
- (3) Nilai koefisien regresi variabel NPM sebesar negatif (-) 8109.679, artinya apabila variabel independen lain bernilai tetap dan variabel NPM naik sebesar 1 persen maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 8109.679. Koefisien bernilai negatif ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara NPM (*Net Profit Margin*) dengan harga saham.

- b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil uji pada tabel 7, didapati hasil Sig F sebesar $0.029 < 0.05$ maka artinya variabel DPR dan NPM secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

- c. Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.7 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (1) Variabel DPR memiliki nilai Sig t sebesar $0.024 < 0.05$, maka tolak H_0 dan terima H_a . Variabel DPR memiliki lambang minus pada koefisien regresinya (B) artinya terdapat pengaruh negatif, sehingga dapat disimpulkan variabel DPR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.
- (2) Variabel NPM memiliki nilai Sig t sebesar $0.119 > 0.05$, maka tidak tolak H_0 . sehingga dapat disimpulkan variabel NPM tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.

- d. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan hasil uji R² pada tabel 4.7 didapati nilai R² sebesar 0.116, artinya sebesar 11.6% harga saham dapat dijelaskan oleh variabel DPR dan NPM, sedangkan sisanya yakni sebesar 88.4% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain yang tidak diteliti.

B. Pembahasan

1. Pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan variabel DPR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya ketika DPR naik maka akan mengakibatkan penurunan harga saham. Sehingga dapat disimpulkan H1 "*Dividend Payout Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham" **diterima**.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investor tidak menyukai tingginya DPR, hasil penelitian ini sejalan dengan teori *Tax Preference* yang dikemukakan oleh Litzenberger dan Ramaswamy mengenai pengenaan pajak pada pendapatan dividen. Pajak dividen akan dikenakan saat menerima dividen, sedangkan pajak *capital gain* akan dikenakan pada saat *capital gain* direalisasikan (Aryawati et al., 2022:109). Terdapat kecenderungan tarif pajak dividen lebih besar dibandingkan tarif pajak *capital gain*, hal ini dapat menyebabkan imbal hasil investasi menjadi lebih kecil jika dikumpulkan menjadi *capital gain* (Asnawi, 2017:6.45). Hal ini menyebabkan para investor lebih menyukai *capital gain* dibanding dividen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Oktaviani & Sasi (2017) yang menunjukkan DPR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Namun, penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Samosir et al., (2019), Fitri & Purnamasari (2018), dan Bustani et al., (2021) yang menunjukkan DPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada masing-masing periode penelitian.

2. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan variabel NPM tidak terbukti berpengaruh positif terhadap harga saham. Sehingga dapat disimpulkan H2 "*Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham" **ditolak**.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat *Net Profit Margin* (NPM) suatu perusahaan tidak memberikan sinyal yang berarti kepada investor, sehingga tidak berpengaruh pada keputusan mereka dalam membeli atau menjual saham, dan oleh karenanya tidak mempengaruhi harga saham. Informasi yang terdapat dalam NPM bukanlah faktor utama yang dipertimbangkan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan penjualan (Siswanto, 2021:37). Namun penggunaan NPM terbatas karena sangat bergantung pada jumlah penjualan bersih. Meskipun rasio NPM suatu perusahaan terlihat meningkat, namun jika dilihat dari nilai sebenarnya bisa saja laba perusahaan mengalami penurunan dari waktu ke waktu dengan penurunan penjualan yang lebih besar. Karena itu, NPM yang tinggi tidak secara signifikan memengaruhi minat dan kepercayaan investor terhadap saham suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Bustani et al., (2021), Nasution et al., (2022) dan Ursula & Jhon (2022) yang menunjukkan NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun, penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Hayati et al., (2019), Novita & Alex (2020), dan Samosir et al., (2019) pada masing-masing periode penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh DPR dan NPM terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar LQ45 di BEI pada periode Februari 2020-Januari 2023, maka hasil penelitian disimpulkan sebagai berikut:

1. *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ45 yang terdaftar BEI periode Februari 2020-Januari 2023.
2. *Net Profit Margin* (NPM) tidak terbukti berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan LQ45 yang terdaftar BEI periode Februari 2020-Januari 2023.

B. Saran

1. Disarankan untuk penelitian selanjutnya untuk memperpanjang periode penelitian sehingga dapat memperbanyak jumlah sampel
2. Meneliti pengaruh DPR dan NPM terhadap harga saham pada sektor atau subsektor tertentu, karena LQ45 terdiri dari berbagai sektor dan subsektor perusahaan sehingga memiliki beraneka ragam karakteristik maka penilaian rasio keuangan setiap perusahaan tersebut dapat bervariasi.
3. Disarankan untuk meneliti lebih banyak variabel independen yang dapat mempengaruhi harga saham seperti rasio likuiditas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan dalam jangka pendek, atau untuk meneliti rasio profitabilitas lainnya seperti ROA yakni rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, dan ROE yakni rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal sendiri yang dimiliki.
4. Disarankan untuk penelitian selanjutnya menggunakan variabel *return* saham sebab *return* saham merupakan ukuran yang valid untuk mengukur kinerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana. (2020). *Manajemen Investasi Dan Portofolio*. Lembaga Penerbitan Universitas Nasional.
- Aryawati, N. P. A., Tuti, K. H., Suli, A. Y., Oka, M., Dewi, M. W., Muhammad, Ihsan S. A., Andi, A. M., Selvi, & Lanto, M. A. (2022). *Manajemen Keuangan* (1st ed.). Tahta Media Group.
- Asnawi, S. K. (2017). *Manajemen Keuangan* (2nd ed.). Universitas Terbuka.
- Bowerman, B. L., Richard, T. O., & Emily, S. M. (2017). *Business Statistics in Practice* (8th ed.). McGraw-Hill Education.
- Bustani, B., Kurniaty, K., & Rahmi, W. (2021). The Effect of Earning Per Share, Price to Book Value, Dividend Payout Ratio, and Net Profit Margin on the Stock Price in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.30588/jmp.v11i1.810>
- Creswell, J. W., & J. David, C. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Sage.
- Fitri, I. K., & Purnamasari, I. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia 2008-2012). *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi*, 1(1), 8–14. <https://doi.org/10.35138/organum.v1i1.24>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. (2011). *Econometrics by Example* (1st ed.). Palgrave Macmillan.
- Habibi, M. R. (2022). *Hukum Pasar Modal Indonesia Perkembangan Hukum Pasar Modal Era Kolonial hingga Era Digital* (1st ed.). Inara Publisher.
- Handini, S., & Erwin, D. A. (2020). *Teori Porto Folio Dan Pasar Modal Indonesia*. Scopindo Media Pustaka.
- Hardani, Nur, H. A., Helmina, A., Roushandy, A. F., Jumari, U., Evi, F. U., Dhika, J. S., & Ria, R. I. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (1st ed.). CV. Pustaka Ilmu.
- Hayat, A., Hamdani, Iqlima, A., M Nur, Y., Cut, D. H., Yuli, A., Yessi, R., Nurlaila, Arfan, I., & Muhamad, Y. N. (2021). *Manajemen Keuangan I*. Madenatera.

- Hayati, K., Antonius, K. S., Sonya, S., Iyuslina, H., & Iman, K. T. (2019). Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Owner*, 3(1), 133. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i1.112>
- Hermawan, A., & Ayu, N. F. (2017). *Financial Distress dan Harga Saham*. Mer-C Publishing.
- Hidayat, W. W. (2018). *Analisa Laporan Keuangan* (1st ed.). Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hikmawati, F. (2020). *Metodologi Penelitian* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Jaya, A., Sony, K., Cici, W. P., Imam, B., Mardiana, Yudhistira, A., Aris, S., Nurlina, Palnus, & Murdin, M. (2023). *Manajemen Keuangan* (1st ed.). PT Global Eksekutif Teknologi.
- Nasution, S. A., Apriani, B. P., Rolista, N., Emasta, S. B. K., & Agustinus, B. (2022). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 282. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.494>
- Natalie, V. V., Henny, S. L., & Yunita, K. (2021). Dampak Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kebijakan Pembayaran Dividen Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi*, 26(3), 394. <https://doi.org/10.24912/je.v26i3.798>
- Novita, H., & Alex, C. S. (2020). Pengaruh Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio dan Inventory Turnover terhadap Harga Saham pada Perusahaan Consumer Goods Industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 4(1), 69. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.188>
- Oktaviani, P. R., & Sasi, A. (2017). Pengaruh PER, EPS, DPS, DPR Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(2).
- Paningrum, D. (2022). *Buku Referensi Investasi Pasar Modal* (1st ed.). Lembaga Chakra Brahmanda Lentera.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian* (1st ed.). Penerbit KBM Indonesia.
- Samosir, H., Enda, N. S., Andhy, S., Krisna, E. M. G., Yeyen, S. B., & Meita, P. B. S. (2019). Pengaruh Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode 2013-2017. *Owner*, 3(2), 15. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.117>
- Siswanto, E. (2021). *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar* (1st ed.). Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Triyonowati, & Dewi, M. (2022). *Buku Ajar Manajemen Keuangan II* (1st ed.). Indomedia Pustaka.
- Ursula, L., & Jhon, R. S. (2022). Pengaruh Net Profit Margin Dan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2020 (Sub Sektor Makanan-Minuman Dan Farmasi). 23(1).
- Warouw, V., Rockey, I. J. P., & Nikolas, F. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Keputusan Investasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Di BEI Periode 2016-2018. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 137-148. <https://doi.org/10.53682/jaim.v3i1.2426>
- Wira, D. (2023). *Belajar Saham Untuk Pemula* (5th ed.). JurusCuan.
- Zahriyah, A., Suprianik, Agung, P., & Mustofa. (2021). *Ekonometrika Teknik Dan Aplikasi Dengan SPSS* (1st ed.). Mandala Press.

**PERSETUJUAN RESUME
KARYA AKHIR MAHASISWA**

Telah terima dari

Nama Mahasiswa / I : Stevanny

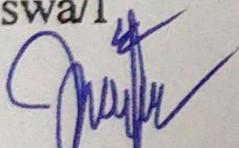
N I M : 2820 9090

Tanggal Sidang : 14 Maret 2024

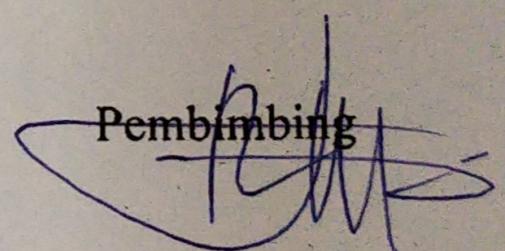
Judul Karya Akhir : Analisis Dividend Payout Ratio dan Net Profit Margin
Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar
LQ45 DI BEI PERIODE Februari 2020 - Januari 2023.

Jakarta, 26 / Maret 2024

Mahasiswa/I


(.....Stevanny.....)

Pembimbing


(.....Dr. Abdulah Rakhman, S.TP., M.M.....)